



**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR
KAWASAN MAKAM BUNG KARNO TAHUN 2003-2016**

SKRIPSI

Oleh

**Arif Dwi Pradana
NIM 130210302092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR
KAWASAN MAKAM BUNG KARNO TAHUN 2003-2016**

SKRIPSI

diajukan guna tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Arif Dwi Pradana
NIM 130210302092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

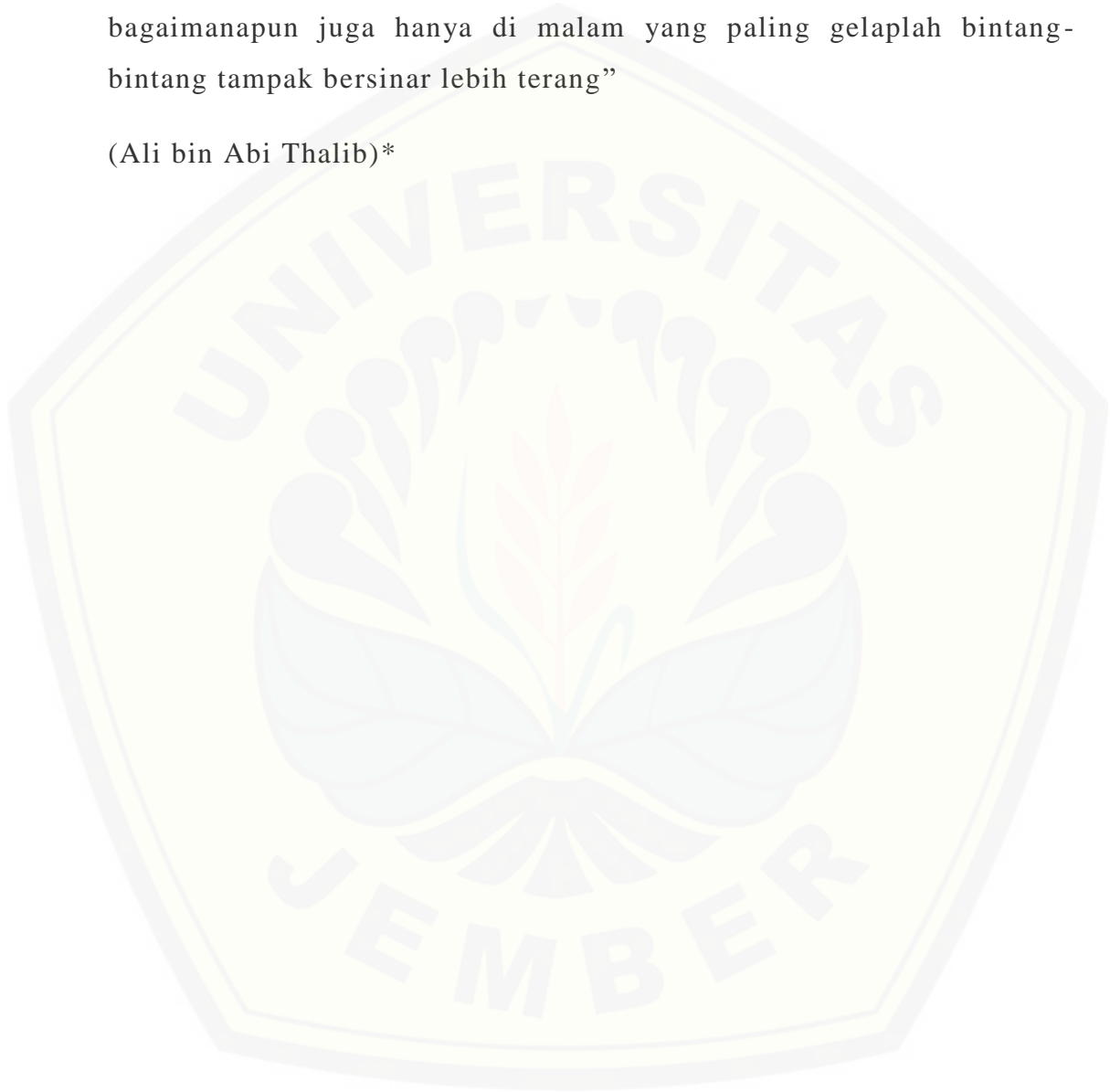
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Feri Priyanti dan Ayahanda Mansur, terimakasih atas semua kasih sayang, do'a, bimbingan, pengorbanan, dan kesabaran yang telah diberikan selama ini demi kesuksesan dan keberhasilah ananda;
2. Bapak ibu guru ku mulai dari taman kanak-kanak sampai madrasah aliyah yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan pengalaman luar biasa serta tanpa letih membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Bapak dan Ibu Dosen FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah, terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
4. Teman-teman sejarah angkatan 2013 yang juga telah memberikan banyak sumbangsih bantuan dan pemikiran, khususnya : PAWD all Crew dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala canda tawa dan sejuta kenangan yang kalian berikan;
5. Almamater Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

”Janganlah biarkan berbagai masalah membuatmu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelapah bintang-bintang tampak bersinar lebih terang”

(Ali bin Abi Thalib)*



*Bagir, Muhammad. 2018. *Nahjul Balaghah :Mutiara Kearifan Ali bin Abi Thalib r.a.* Jakarta : Noura Book Publishing.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Dwi Pradana

NIM : 130210302092

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kawasan Makam Bung Karno Tahun 2003-2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat saksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Arif Dwi Pradana

NIM 130210302092

SKRIPSI

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR
KAWASAN MAKAM BUNG KARNO TAHUN 2003-2016**

Oleh

Arif Dwi Pradana
NIM 130210302092

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sumarjono, M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Obyek Wisata Makam Bung Karno Tahun 2003-2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 196006121987021001

Drs. Sumarjono, M.Si.
NIP. 195808231987021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika, M.Si.
NIP. 196702102002121002

Drs. Sugiyanto, M.Hum.
NIP 195702201985031003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kawasan Makam Bung Karno Tahun 2003-2016”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

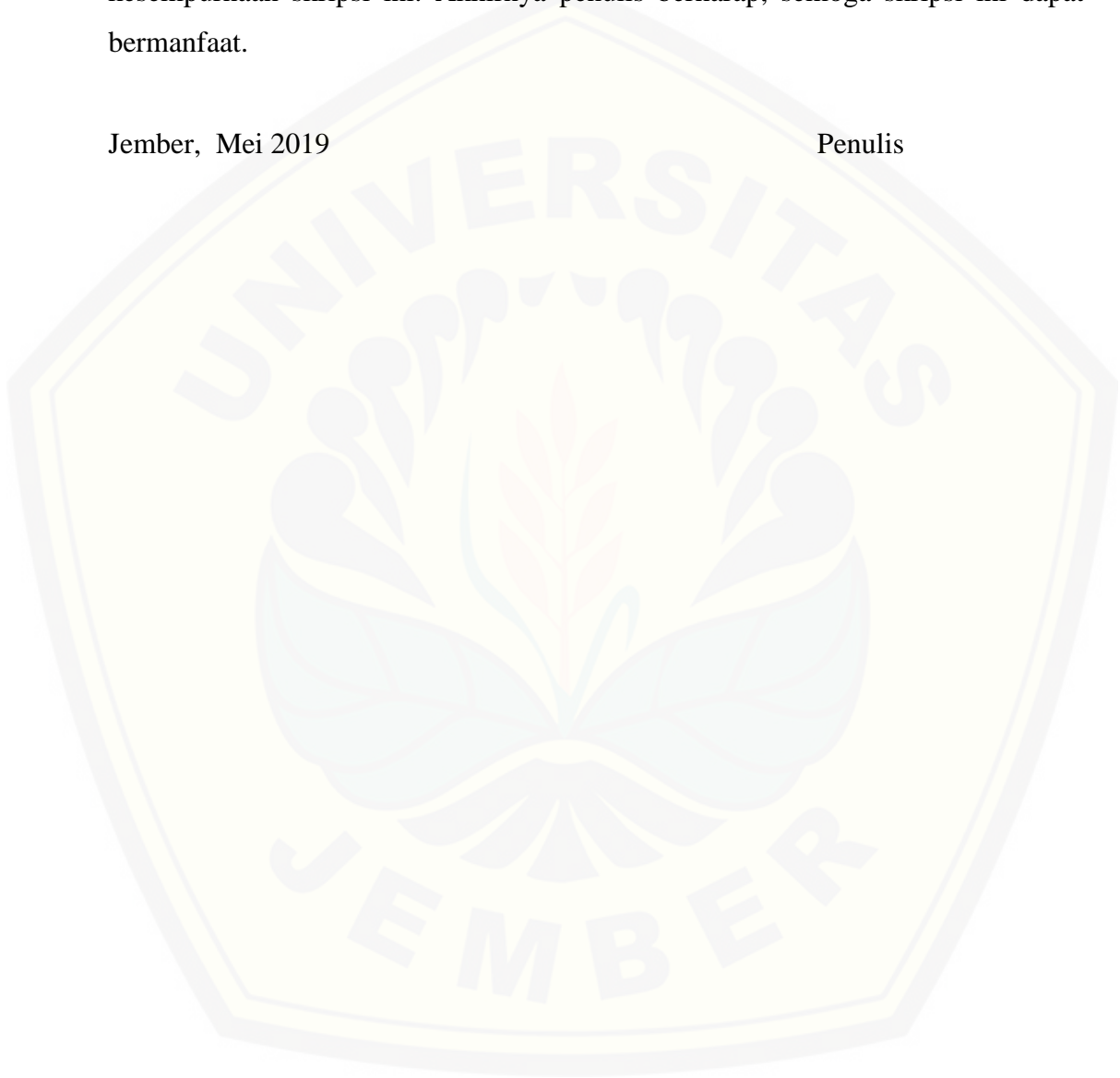
1. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Drs. Sumarjono, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Kayan Swastika, M. Si., selaku Dosen Penguji I, serta Drs. Sugiyanto, M. Hum., selaku Dosen Penguji II;
7. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
8. Seluruh keluarga besar bapak ibu, kakak tercinta ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini;

9. Sahabat-sahabatku dan semua mahasiswa sejarah angkatan 2013, 2014, 2015 serta keluarga besar KELAMAS terimakasih atas semua yang kalian berikan, dukungan, semangat, dan canda tawa.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2019

Penulis



RINGKASAN

Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Obyek Wisata Makam Bung Karno Tahun 2003-2016; Arif Dwi Pradana, 130210302092; 2019: xv+60 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kota Blitar merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur. Salah satu tempat wisata religi di Kota Blitar ialah Makam Bung Karno (MBK). Keberadaan makam Bung Karno di daerah Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Masyarakat Sentul di kawasan makam Bung Karno dapat dikatakan sederhana dan sulit berkembang, sumber daya ekonomi masyarakat bergantung pada kegiatan bekerja sebagai buruh industri kerajinan kayu dan bertani. Kehidupan masyarakat yang sederhana disebabkan beberapa hal yaitu, faktor pendidikan, persaingan lapangan kerja, serta modal yang kurang cukup untuk mengembangkan usaha.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Makam Bung Karno sampai menjelang tahun 2003 ?; bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata Makam Bung Karno tahun 2003-2016 ? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi tersebut ?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Makam Bung Karno sampai menjelang tahun 2003; 2) untuk mengkaji perubahan sosial ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata Makam Bung Karno tahun 2003-2016; 3) untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yaitu heuristik; kritik; interpretasi; dan historiografi. Sumber-sumber yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, hasil laporan penelitian, wawancara serta observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi yang menerangkan dan menggambarkan mengenai pembangunan kehidupan sosial

ekonomi masyarakat berada di sekitar makam Bung Karno. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh N.J Smelser.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat sekitar kawasan makam Bung Karno menjelang tahun 2003 bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 516 orang dan 609 orang sebagai buruh tani. Sebagai daerah yang bertumpu pada komoditas pertanian, masyarakat Kelurahan Sentul memperoleh penghasilan berkisar Rp 600.000-Rp 800.000 untuk setiap kali panen. Dari fenomena ini dapat dikatakan bahwa ekonomi masyarakat tergolong rendah.

Tahun 2003, keberadaan wisata makam Bung Karno semakin dikenal oleh masyarakat luas. Tentunya, semakin menarik wisatawan untuk berkunjung. Setiap akhir pekan makam Bung Karno ramai oleh para penziarah dan ini menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar kawasan wisata makam. Dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk semakin tinggi pula tuntutan ekonomi setiap keluarga, oleh karena itu masyarakat mulai untuk melakukan bisnis di kawasan area makam guna untuk menambah penghasilan.

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Universitas Jember diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya aktivitas penelitian mengenai penelitian lapang tentang perubahan sosial ekonomi pada masyarakat khususnya masyarakat di sekitar makam agar dapat menambah wawasan pada peneliti selanjutnya; 2) Pemerintah Kota Blitar, diharapkan turut berperan serta dalam mengembangkan obyek wisata makam Bung Karno serta semakin mengoptimalkan pembangunan fasilitas yang ada di area makam agar serta memperhatikan daerah penelitian agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar makam Bung Karno; 3) Masyarakat sekitar makam Bung Karno di Kelurahan Sentul, diharapkan tetap menjaga hubungan yang baik antar masyarakat, para pengunjung peziarah makam dan pada pihak yang berkaitan dengan makam Bung Karno serta selalu mengutamakan pendidikan agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik pada generasi selanjutnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN RINGKASAN	viii
HALAMAN PRAKATA.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Judul.....	3
1.3 Ruang Lingkup.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penulisan	5
1.6 Manfaat Penulisan	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	13
BAB 4. PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	17
4.1.1 Letak Geografis Kelurahan Sentul.....	18
4.1.2 Demografi Kependudukan.....	18
4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	19
4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Tahun 2003.....	19
4.2.1 Keadaan Demografi Kelurahan Sentul	19
4.2.2 Mata Pencaharian Penduduk dan Tingkat Pendidikan	20

4.2.3 Agama Masyarakat Kelurahan Sentul	23
4.3 Perkembangan Makam Bung Karno Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Tahun 2003-2016.....	24
4.3.1 Perubahan Jenis Pekerjaan.....	24
4.3.2 Tingkat Pendapatan.....	28
4.3.3 Tingkat Pendidikan	33
4.3.4 Perubahan sarana dan prasarana	39
4.4 Perubahan Hubungan Sosial Masyarakat.....	41
4.4.1 Peran Paguyupan Pelaku Usaha.....	42
4.5 Faktor Pendorong Perubahan Sosial Ekonomi.....	43
4.5.1 Pertumbuhan Penduduk	44
4.5.2 Kebijakan Pemerintah.....	47
4.5.3 Pengunjung Makam Bung Karno	48
BAB 5. PENUTUP.....	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Sentul Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2001-2002.....	20
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Sentul Sebelum Tahun 2003 ..	21
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sentul.....	22
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Sentul Menurut Agama.....	23
Tabel 4.5 Jumlah Prasarana Tempat Ibadah Kelurahan Bendogerit Tahun 2001-2003	24
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sentul Tahun 2003-2016	29
Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan	30
Tabel 4.8 Jumlah Modal Pedagang Sekitar Makam Bung Karno	32
Tabel 4.9 Jumlah Penghasilan Pedagang Sekitar Makam Bung Karno di Akhir Pekan	34
Tabel 4.10 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Sentul Tahun 2003-2016	37
Tabel 4.11 Jumlah Pengunjung Makam Bung Karno tahun 2003-2016.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian.....
2. Pedoman Wawancara.....
3. Daftar Informan.....
4. Peta Kota Blitar.....
5. Peta Kelurahan Bendogerit.....
6. Pemugaran Pertama.....
7. Asongan Bagian Tengah.....
8. Pasar Pintu Keluar.....
9. Pedagang Kios.....
10. Wawancara dengan Juru Kunci.....
11. Wawancara dengan UPTD.....
12. Wawancara dengan Tour Leader.....
13. Wawancara dengan Pedagang.....
14. Perubahan Akses Jalan.....
15. Jasa Transportasi Becak.....

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sosial ekonomi merupakan gambaran keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi. Gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan pemilikan barang. Adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi akan mempengaruhi pergaulan yang ada dalam lingkungan sosial masyarakat.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Segala cara yang bisa mendorong perubahan ekonomi bagi masyarakat di lakukan. Memanfaatkan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan sangat potensial dalam memajukan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu pendorong yang mempengaruhi ekonomi masyarakat adalah sektor pariwisata. Menurut *World Tourism Organization* (WTO) sektor pariwisata mampu memberikan sumbangan kepada PBD dunia sebesar 10 persen (Shodik, Jurnal 2011). Sektor pariwisata memang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Perkembangan pariwisata yang semakin besar diharapkan mampu mengambil peranan untuk mendongkrak ekonomi masyarakat. Pariwisata tidak hanya terpaku kepada wisata alam saja, namun juga wisata religi. Kota Blitar merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur. Salah satu tempat wisata religi di Kota Blitar ialah Makam Bung Karno (MBK).

Masyarakat di kawasan makam Bung Karno dapat dikatakan sederhana, sumber daya ekonomi masyarakat bergantung pada kegiatan bekerja sebagai buruh industri kerajinan kayu dan bertani. Jika dalam bertani terjadi gagal panen, kekeringan, atau terserang hama maka masyarakat tidak memperoleh keuntungan. Selain itu ketersediaan pupuk, serta kurangnya penguasaan teknologi pertanian menjadi kendala yang sering dialami oleh masyarakat di kawasan makam. Kehidupan masyarakat yang sederhana disebabkan beberapa hal yaitu, faktor

pendidikan, persaingan lapangan kerja, serta modal yang kurang cukup untuk mengembangkan usaha (Wawancara masyarakat, 3 November 2018).

Pengembangan makam Bung Karno tahun 2000, hanya menambahkan luas kawasan dari yang semula 2.970 m² menjadi 4.852 m², tetapi pengembangan pada tahun 2003-2004 pemerintah menambah infrastruktur dengan membangun Perpustakaan Bung Karno dan Musium Bung Karno. Penambahan fasilitas makam Bung Karno merupakan suatu upaya untuk menambah atraksi wisata. Hal ini berimplikasi terhadap peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke makam Bung Karno (Wawancara UPTD Pariwisata makam Bung Karno, 2 November 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Blitar, tahun 2006 hingga tahun 2016 kenaikan jumlah pengunjung sekitar 43,2% yaitu sekitar 588.000 pengunjung dari 447.657 pada tahun 2006. Peningkatan pengunjung cenderung fluktuatif atau tidak sama tiap tahunnya, namun rata-rata peningkatan pengunjung wisata setiap tahunnya sekitar 58.800 orang.

Pengembangan makam Bung Karno serta meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahun menimbulkan adanya perubahan dalam masyarakat kawasan makam Bung Karno dari segi sosial dan ekonomi. Dilihat dari segi ekonomi kesejahteraan masyarakat mulai meningkat di berbagai aspek seperti cara berpakaian, asesoris yang digunakan, alat transportasi, serta pendidikan formal untuk keluarga. Dengan datangnya para peziarah ke makam memperlihatkan perubahan segi sosial masyarakat, seperti hubungan sosial antara pedagang dan pedagang lainnya, serta interaksi pedagang dengan peziarah.

Perubahan sektor mata pencaharian masyarakat juga mulai beralih ke profesi yang lebih menguntungkan dikawasan wisata, seperti berdagang dan penyediaan jasa. Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di kawasan makam Bung Karno ada jenisnya yaitu pedagang lapak dan pedagang kaki lima. Adapun barang yang diperjualkan oleh pedagang lapak diantaranya baju, kaos bergambar Soekarno, kerajinan kayu, dan oleh-oleh. Sedangkan pedagang kaki lima menjual barang yang mudah di bongkar seperti asesoris, sandal, makanan dan minuman ringan (data observasi, 15 januari 2018). Keberadaan pakir bus untuk peziarah yang jauh memberikan peluang masyarakat menyediakan jasa

transportasi. Selain jasa transportasi, penyedia jasa parkir dan toilet untuk pengunjung sangat menguntungkan bagi masyarakat yang memiliki tempat yang lebih dekat kawasan makam Bung Karno.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian daerah sekitar Makam Bung Karno. Peneliti menitik beratkan kepada kajian perubahan sosial ekonomi masyarakat dikawasan Makam Bung Karno. Kategori sosial ekonomi dibagi menjadi 2 yaitu: 1) sosial ekonomi sektor perdagangan; 2) sosial ekonomi sektor jasa. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengkaji masalah ini yang dirumuskan dengan kalimat judul **“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Makam Bung Karno Tahun 2003-2016”**.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi tentang pengertian judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu memberikan maksud judul penelitian.

Perubahan adalah terjadinya pergantian, pergeseran, pergerakan, dan kata selainnya dari yang belum ada menjadi ada, dari yang telah ada menjadi bertambah atau berkurang, dari yang kurang menjadi lengkap atau lebih, dari yang negatif menjadi positif, dari positif menjadi negatif, dari statis menjadi dinamis, dari dinamis menjadi statis, dan sebagainya (Saebani, 2016:14). Menurut Syani (1995:83) perubahan merupakan suatu keadaan dalam masyarakat yang mengalami gerak peralihan akibat adanya hubungan timbal balik sebab akibat yang saling berkesinambungan dalam tata kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial merupakan perubahan dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial (Horton, 1996: 208). Struktur sosial dijelaskan sebagai suatu tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok sosial dalam masyarakat, di dalam struktur sosial terkandung hubungan timbal balik antar status sosial dan peran sosial (Abdulsyani, 1994: 68). Sedangkan hubungan sosial yaitu proses saling mempengaruhi atau timbal balik antara individu satu dengan yang lain (Horton, 1996: 214). Jadi, dapat disimpulkan bawasannya perubahan sosial merupakan perubahan kondisi masyarakat yang yang mempengaruhi struktur

sosial dan hubungan sosial antar kelompok. Perubahan ekonomi yaitu perubahan cara seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka terhadap barang dan jasa dengan memperhatikan fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat (Sindung, 2011:11). Jadi perubahan sosial ekonomi berdasarkan uraian di atas merupakan tatanan atau susunan masyarakat yang memiliki hubungan timbal balik antar individu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari terhadap barang dan jasa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa yang dimaksud perubahan sosial pada penelitian ini yaitu perubahan didalam tatanan masyarakat yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antar individu yang mencakup peran sosial meliputi tingkat pendidikan masyarakat sekitar makam dan hubungan sosial yang meliputi paguyuban yang ada dalam masyarakat serta hubungan antara masyarakat sekitar makam dengan pedagang dari luar. Sedangkan perubahan ekonomi meliputi perubahan jenis pekerjaan masyarakat serta besar kecilnya penghasilan yang didapat oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud oleh peneliti mengenai judul skripsi “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Makam Bung Karno Tahun 2003-2016” adalah perubahan peningkatan maupun penurunan yang terjadi secara terus menerus untuk keadaan sosial ekonomi masyarakat yang berada di kawasan Makam Bung Karno.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Penentuan ruang lingkup bahasan penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan uraian dari fokus permasalahan. Dalam penelitian ini penulis memberi batasan pembahasan dan permasalahan yang penulis ambil dari yaitu lingkup temporal, spasial dan materi. Lingkup temporal dalam penelitian ini adalah tahun 2003-2016. Tahun 2003 sebagai batasan awal peneliti karena pada tahun itu, pemerintah melakukan pemugaran yang terhadap objek wisata makam Bung Karno. Selanjutnya peneliti membatasi tahun 2016 sebagai batas akhir pengambilan terakhir data-data resmi yang telah di himpun oleh BPS Kota Blitar serta UPTD Pariwisata Makam Bung Karno.

Lingkup spasial atau tempat yang diambil dalam penulisan skripsi ini yaitu wilayah Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Sedangkan lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai perubahan kondisi wilayah sekitar Makam Bung Karno tahun 2003-2016, bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar Makam Bung Karno setelah tahun 2003-2016 seperti perubahan jumlah penduduk, perubahan jenis pekerjaan masyarakat, perubahan pendapatan masyarakat sekitar makam, perubahan pendidikan masyarakat, perubahan hubungan sosial masyarakat sekitar makam.

Batasan ruang lingkup tersebut tidak mutlak akan tetapi bersifat flexibel, jika dianggap perlu penulis juga akan mengkaji masalah yang terjadi pada sebelum atau sesudah batasan tersebut sehingga hasil pembahasannya akan lebih jelas dan lengkap.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Makam Bung Karno sampai menjelang tahun 2003 ?
- 2) bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Makam Bung Karno tahun 2003-2016 ? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi tersebut ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) untuk mengkaji kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Makam Bung Karno sampai menjelang tahun 2003;
- 2) untuk mengkaji perubahan sosial ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata Makam Bung Karno tahun 2003-2016;
- 3) untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembangunan pariwisata untuk kesejahteraan rakyat;
- 2) dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan evaluasi seberapa besar dampak kepariwisataan terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat yang hidup di sekitar obyek wisata;
- 3) bagi perkembangan ilmu kesejarahan, memberi kontribusi nyata atas penelitian yang telah dilakukan sebagai pemer kaya khasanah keilmuan kesejarahan;
- 4) bagi penulis memberi pengalaman serta mengasah kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian terdahulu dan buku-buku penunjang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang berupa jurnal. Sedangkan sumber yang berupa buku minim sekali untuk didapatkan peneliti. Jurnal-jurnal tersebut menunjang penelitian yang di lakukan peneliti berkaitan dengan topik yang di bahas yaitu “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Makam Bung Karno Tahun 2003-2016”.

Menurut Kodhyat (1996) dalam bukunya yang berjudul “ *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*” menjelaskan bawasannya dalam dunia pariwisata tujuan utamanya tidak hanya menarik wisatawan domestik maupun mancanegara saja. Adanya pariwisata akan memungkinkan orang untuk berinteraksi, tukar menukar budaya, pemikiran dan pengalaman. Adapun demikian tidak dapat dihindari bahwa hal itu akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial, ekonomi, religi, dan lingkungan hidup dengan tingkat dan kualitas tertentu.

Menurut Tashadi (1994) dalam bukunya yang berjudul “*Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*” menyatakan bawasannya pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat dilihat saat terjadinya perkembangan dan kemajuan kebudayaan terutama pada unsur teknologi dan pengetahuan. Dampak negatif terlihat dari bidang sosial yaitu masyarakat yang berkontak langsung dengan wisatawan yang berasal dari budaya yang berbeda berubah dalam gaya hidup, tingkah laku. Hal ini tampak dari perubahan sikap masyarakat. Bidang budaya juga mengalami perubahan di aspek komersialisasi budaya, misalnya tempat suci dianggap sebagai obyek wisata, tari-tarian sakral atau adat istiadat digunakan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan.

Pendapat diatas di dukung oleh Ibrahim (1992) dalam bukunya yang berjudul “*Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah*” menjelaskan bahwa gejala pariwisata baik dalam arti

sempit maupun luas, mempunyai pengaruh terhadap perubahan kehidupan individu ataupun masyarakat. Perubahan itu meliputi segi-segi ekonomi, sosial budaya, politik, maupun lingkungan hidup. Pengaruh-pengaruh tersebut bisa menguntungkan maka sedapat mungkin dilipatgandakan. Tetapi pengaruh itupun juga bisa merugikan, maka sedapat mungkin untuk dihindari. Contoh negatif ialah masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan adat istiadat melalui obyek wisata akan bisa merusak budaya asli dari masyarakat.

Finantoko dan Nurcahyo (2012) dalam penelitiannya dengan judul *“Pengaruh Candi Cetho Sebagai Obyek Wisata Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar”* menyatakan obyek wisata sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi dalam memberikan lapangan pekerjaan masyarakat serta bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk memwujudkan itu semua harus ada peran pemerintah dalam mengembangkannya. Perbaikan infrastruktur dan promosi diperlukan agar bisa menarik perhatian wisatawan domestic maupun mancanegara. Banyaknya pengunjung akan berdampak bagi semua segi seperti segi ekonomi (sumber devisa, pajak), segi sosial (penciptaan lapangan usaha), segi budaya (memperkenalkan budaya asli kepada wisatawan).

Perkembangan pariwisata dapat membuka lahan pekerjaan dan mendorong timbulnya bidang usaha baru. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Di lain pihak, peluang usaha ini tidak hanya terbatas bagi masyarakat sekitar akan tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat dari luar daerah. Selain itu sektor pariwisata memberikan variasi usaha yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Seperti masyarakat yang berada di kawasan obyek wisata makam Bung Karno. Tidak hanya masyarakat sekitar aja yang terlibat dalam pariwisata melainkan masyarakat luar juga masuk didalamnya.

Sholik dan Sujali (2011) dalam penelitiannya dengan judul *“Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya”*. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah adanya interaksi antar masyarakat dan

wisatawan yang membawa pengaruh bagi keduanya. Pengaruh yang di timbulkan sendiri bisa berupa pengaruh positif maupun negatif hingga bisa berpengaruh kepada kondisi sosial, ekonomi maupun budaya masyarakat sekitar. Dari segi positif obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka lahan usaha yang bisa menopang kehidupan sehari-hari. Namun setiap tempat pariwisata mempunyai sisi negatif yang berpengaruh dalam interaksi antara masyarakat dan wisatawan, seperti pengaruh gaya hidup yang berlebihan maupun kebudayaan luar yang tidak sesuai dibawa oleh wisatawan dan berimbas terhadap kehidupan masyarakat sekitar yang melakukan interaksi. Tetapi semua pengaruh positif maupun negatif tidak selamanya berpengaruh langsung, akan tetapi terdapat juga pengaruh yang tidak langsung yang dapat dirasakan pengaruhnya dengan jangka waktu tertentu. Dari banyak responden yang di sample merasa banyak terjadi peningkatan kesejahteraan dalam taraf hidup mereka. Apalagi setelah pembangunan perpustakaan di wilayah makam meningkatkan dua kali lipat tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini juga memaparkan permasalahan tentang fenomena sosial yang sering terjadi di masyarakat. Faktor internal yang berpengaruh seperti keterbatasan modal, dan keterbatasan pendidikan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Faktor eksternal yang berpengaruh bagi masyarakat ialah adanya persaingan masyarakat yang membuka lapak jual-beli dikarena homogenitas barang yang dijual. Disisi lain jarak dari tempat pemberhentian transportasi umum menuju tempat wisata sangat jauh. Selain itu tempat parkir bus untuk para wisatawan juga lumayan jauh, namun ada alternatif lain bagi wisatawan untuk lebih cepat ke tempat wisata dengan menggunakan becak ataupun ojek.

Dian, K (2009) dalam penelitiannya dengan judul “Aktivitas Ziarah dan Peluang Kerja Masyarakat di Sekitar Makam R.Ng Yosodipuro I”. Dengan adanya tradisi ziarah ke makam tidak hanya menciptakan suasana yang ramai akan tetapi juga membuka lahan usaha bagi masyarakat sekitar makam. Letak strategis makam R.Ng Yosodipuro I dapat menjadi lahan usaha untuk menambah penghasilan bagi masyarakat setempat, khususnya bagi masyarakat yang

mempunyai jiwa kewirausahaan. Tidak butuh waktu lama tumbuh berbagai macam usaha yang telah dibuka oleh masyarakat desa Bedan maupun masyarakat dari luar daerah yang datang ke wilayah kompleks makam R.Ng Yosodipuro I untuk berdagang seperti bunga, batu akik, sandal, jaket kulit dan kaos, bahkan jamu tradisional. Selain itu banyak dari masyarakat juga membuka warung makan seperti bakso, soto, rawon, pecel, dan sebagainya. Tidak jarang dari masyarakat sekitar makam menyewakan lahan mereka untuk parkir dan tempat istirahat.

Sari D.I (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria” mengungkapkan bawasannya dengan dibukanya makam Sunan Muria sebagai objek wisata membuka jalan bagi masyarakat yang ada disekitar kompleks untuk menanggulangi pengangguran. Makam Sunan Muria sendiri memberikan lahan mencari nafkah untuk masyarakat sekitar dengan cara membuka kios-kios dagangan, tempat penginapan, toilet, serta rumah makan. Dagangan yang dijual oleh masyarakat sangat beragam seperti baju taqwa, peci, tasbih, aksesoris, buku-buku agama, kaset lagu, dll. Tidak sedikit dari masyarakat juga menyediakan jasa transportasi untuk para pezirah.

Listiowati (2007) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Keberadaan Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 1980-2006”. Dalam kehidupan ekonomi masyarakatnya dapat dilihat dengan adanya penjual di sekitar makam Sunan Hasan Munadi meskipun masih bersifat insidental dan sewaktu-waktu. Dapat dikatakan peziarah yang datang ke makam Sunan Hasan Munadi mempunyai waktu tersendiri untuk ziarah, dan biasanya pada bulan puasa, hari jumat dan bulan Ruwah (Sya’ban). Banyak dari masyarakat desa Nyotnyono maupun dari desa lain menjual barang dagangannya didepan pintu gerbang makam. Barang yang dijual oleh masyarakat seperti makanan, minuman, mainan, aksecoris, bunga, kemenyan, parfum, dll. Pengunjung yang datang untuk berziarah mulai dari anak-anak hingga orang tua, dari sini jika waktu tertentu keuntungan yang didapat dari penjualan lumayan banyak.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bawasannya obyek wisata religi seperti makam memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat. Obyek wisata makam Bung Karno juga demikian, dampak yang cukup dominan khususnya bagi masyarakat sekitar antara lain 1) memungkinkan adanya interaksi antar masyarakat setempat dengan wisatawan yang datang dari berbagai daerah, tukar menukar pengalaman, dsb. 2) mendorong kemajuan pembangunan daerah. 3) terjadinya kemajuan budaya terutama teknologi dan pengetahuan. 4) membuka peluang usaha baru sebagai alternatif selain sektor petani. 5) mendorong meningkatnya kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan sosiologi ekonomi yaitu pendekatan yang digunakan untuk menelaah sistem ekonomi dalam konteks sosial. Pendekatan sosiologi ekonomi pada dasarnya menggunakan kerangka dasar sosiologi untuk menganalisis perubahan sosial dan perubahan ekonomi yang selalu terjadi pada masyarakat. Pendekatan sosiologi ekonomi digunakan sebagai alat untuk menganalisis tingkah laku individu atau kelompok dalam interaksi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pendekatan sosiologi ekonomi juga digunakan untuk menganalisis gejala bagaimana individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan atas jasa dan barang.

Selain pendekatan, diperlukan juga kerangka konseptual yang berupa teori-teori yang digunakan untuk mempertajam analisis dan observasi atau peristiwa yang akan diteliti. Teori digunakan sebagai platform untuk menganalisis suatu permasalahan. Teori yang digunakan dalam mengkaji perubahan sosial ekonomi masyarakat kawasan makam adalah teori perubahan sosial. Teori perubahan sosial tersebut dikemukakan oleh N.J Smelser. Menurut Smelser (dalam Robert H. Lauer, 1993: 118-120) faktor yang menentukan perubahan sosial beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Keadaan struktural untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial mengetahui implikasinya bagi perubahan yang melekat didalam struktur itu.
- b. Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa adanya dorongan dari faktor internal dan faktor eksternal.

- c. Mobilisasi untuk berubah, berkaitan dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisasi sumber-sumber dan cara-cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan
- d. Pelaksanaan kontrol sosial, kontrol sosial ini mungkin bisa berwujud peran pemerintah dalam berperan menentukan arah perubahan.

Peneliti menggunakan teori perubahan sosial karena secara garis besar perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat seperti perubahan pada kondisi sosial ekonomi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi masyarakat. Berkaitan dengan teori diatas, sebagai landasan untuk melakukan penelitian tentang perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar makam dengan berbagai aspek permasalahan serta terjadinya perubahan sosial ekonomi dengan adanya makam Bung Karno yang berdampak pada sektor perekonomian masyarakat yang semakin menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dari tahun ke tahun. Perubahan yang dilakukan oleh masyarakat semata-mata untuk pemenuhan kebutuhannya. Dengan adanya arus modernisasi yang cepat, dapat mengubah cara pandang dan cara hidup masyarakat sekitar makam Bung Karno.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Makam Bung Karno Tahun 2003-2016” merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Dimana metode penelitian sejarah merupakan suatu proses kegiatan untuk mengkaji serta menganalisis secara kritis hasil rekaman serta peninggalan masa lampau yang telah direkonstruksi (Gottschalk, 1985:32). Menurut Gottschalk metode penelitian sejarah dibagi menjadi empat tahap yaitu: 1. Heuristik; 2. Kritik; 3. Interpretasi; 4. Historiografi.

1. Heuristik

Tahap pertama dalam metode penelitian sejarah ialah heuristik. Heuristik adalah tahapan bagi sejarawan untuk memilih obyek serta mengumpulkan sumber informasi yang berhubungan dengan subjek tersebut. Heuristik tidak berbeda dengan kegiatan bibliografis yang berkaitan dengan buku-buku maupun dokumen (Gottschalk, 1985:35). Heuristik juga merupakan tahap awal untuk mengumpulkan data atau bahan-bahan kajian yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Data atau sumber yang dikumpulkan dapat berupa sumber primer dan sekunder. Semua sumber haruslah relevan dengan materi kajian peneliti (Sundoro, 2013:30).

Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pencarian data dilakukan peneliti di wilayah objek wisata makam Bung Karno, Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan (PIPP), Dinas Pariwisata Kota Blitar, dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember. Selain mengumpulkan data, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada pihak-pihak yang dirasa mampu memberikan informasi.

Menurut Sugiyanto (2011:38) membagi sumber sejarah menjadi tiga macam, antara lain sumber benda, sumber lisan, dan sumber tertulis (dokumen). Sumber benda (*artefact*), yaitu benda-benda yang berkaitan dengan kondisi kawasan makam Bung Karno seperti foto-foto makam zaman dahulu. Sumber

benda-benda ini diperoleh oleh peneliti dari Badan Arsip Daerah atau masyarakat sekitar.

Penelusuran sumber tidak tertulis atau lisan dilakukan dengan mencari masyarakat yang asli tinggal dan para pelaku usaha di sekitar area makam. Pelaku atau saksi sejarah ini merupakan nara sumber yang akan memberikan kelengkapan informasi kepada peneliti yang tidak terdapat pada sumber tertulis. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang asli tinggal dan pelaku usaha di sekitar makam, tetapi sebelum melakukan wawancara dan observasi peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan saat wawancara dan observasi, seperti : lembar pertanyaan, alat tulis, tape recorder, dan camera digital.

Saat melakukan wawancara kepada narasumber peneliti tidak terpaku pada pertanyaan yang sudah dibuat, tetapi peneliti bertanya sesuai dengan kondisi saat wawancara berlangsung. Data-data yang diperoleh dengan tehnik perekaman dan wawancara oleh peneliti disalin dan diterjemahkan kedalam bahasa indonesia, kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis.

2. Kritik

Tahap selanjutnya dalam metodologi sejarah adalah dengan melakukan kritik. Kritik dilakukan untuk memperoleh sumber yang otentik. Hal ini dilakukan agar dalam penulisan sejarah terhindar dari adanya sumber-sumber yang tidak akurat atau palsu. Kegiatan kritik perlu dilakukan oleh seorang sejarawan atau oleh orang yang ingin melakukan penulisan sejarah. Serajawan harus melakukan penyelidikan terhadap kreadibilitas dari sumber-sumber yang sebelumnya telah diperoleh dalam tahap heuristik (Gotschalk, 1985:95).

Pengkritikan sumber pada tahap ini dapat dilakukan melalui kritik intern serta kritik ekstern (Majid dan Wahyudi, 2014:223). Kritik ekstern merupakan kritik yang digunakan untuk mengetahui tolak ukur dari keaslian sebuah sumber, ini dilakukan agar tidak adanya dokumen atau sumber yang ganda. Kritik ini dilakukan dengan melihat segi fisik dari sumber yang didapat. Hal-hal yang diperiksa meliputi jenis kertas yang digunakan, tintanya, gaya bahasa, serta tulisan. Setelah melakukan kritik ekstern, peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik intern ini

berkaitan erat dengan substansi yang ada pada sumber, apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau sebaliknya. Kemudian juga membandingkan antara sumber satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, ketika sudah diperoleh sumber yang dapat dipercaya, sumber-sumber tersebut nantinya akan dipergunakan untuk menyusun fakta-fakta sejarah.

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan keabsahannya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan data diperoleh dalam wawancara dengan data observasi.

3. Interpretasi

Fakta-fakta sejarah diperoleh dari kegiatan kritik. Selanjutnya tahap ketiga adalah interpretasi. Yang mana tahap ini merupakan sebuah tahapan untuk menambah atau mengurangi (seleksi dan penyusunan) fakta-fakta sejarah yang sudah ada (Gottschalk, 1985:144). Interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang telah ditemukan sehingga membentuk suatu hubungan yang logis, rasional, faktual, dan kausalitas membentuk kisah sejarah yang mendekati kebenaran. Tahap interpretasi merupakan tahap yang penting, interpretasi dilakukan dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Peneliti menginterpretasikan fakta-fakta sejarah dengan cara menguraikan atau menyatukan fakta-fakta tersebut sehingga membentuk suatu cerita sejarah yang menarik (Kuntowijoyo, 1995:78). Sehingga, nantinya terbentuk suatu cerita sejarah yang berhubungan dengan pengaruh yang diberikan Makam Bung Karno terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar makam tahun 2003-2016.

4. Historiografi

Tahap yang terakhir adalah historiografi. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2007:76). Selain itu, historiografi adalah suatu deskripsi mengenai masyarakat-masyarakat, kondisi-kondisi, gagasan-gagasan, dan lembaga-lembaga yang telah lampau sebagai sebuah penelitian sejarah (Gottschalk, 1985:143). Pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan secara kronologis, logis, dan sistematis. Penulisan yang disajikan melalui tulisan sejarah ini tidak dapat utuh sama persis dengan yang terjadi, sehingga seorang sejarawan dituntut untuk dapat berimajinasi juga (Kartodirdjo, 1992:90-91).

Ditahapan ini, peneliti melakukan penulisan sejarah mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan makam Bung Karno tahun 2003-2016 dengan cara merangkaikan fakta-fakta sejarah yang telah didapat sebelumnya. Meski juga tidak dapat dihindari adanya subyektifitas dari peneliti dalam penulisan sejarah tersebut. Namun, hal itu dianggap oleh peneliti sebagai penjelasan dari kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut.

Penyajian yang dilakukan peneliti di dalam karya tulis ini terdiri dari

- 1) bab 1 Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian;
- 2) bab 2 Tinjauan Pustaka yang mengulas tentang kajian penelitian terdahulu serta kajian-kajian teoritis yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan makam Bung Karno tahun 2003-2016;
- 3) bab 3 Metodologi Penelitian berisikan mengenai metode yang digunakan peneliti untuk menyusun penulisan sejarah, dimana metode tersebut terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi;
- 4) bab 4 Pembahasan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Makam Bung Karno sampai menjelang tahun 2003, pembahasan perubahan sosial ekonomi masyarakat tahun 2003-2016 serta faktor-faktor pendorong perubahan;
- 5) bab 5 Penutup, terdiri dari simpulan dan saran yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan obyek wisata makam Bung Karno dapat disimpulkan sebagai berikut. Kondisi masyarakat Kelurahan Sentul hingga tahun 2003 banyak yang mengandalkan bekerja disektor pertanian. Hal ini terkait dengan wilayah Kelurahan Sentul sendiri yang memiliki tanah pertanian produktif serta irigasi yang memadai. Profesi terbanyak selanjutnya, ditempati oleh sektor perdagangan. Banyak masyarakat yang memilih sebagai pedagang karena keberadaan makam Bung Karno yang mulai ramai peziarah, apalagi di tahun 2003 hingga 2004 Pemerintah pusat melakukan pemugaran makam dan menambah fasilitas makam Bung Karno yaitu perpustakaan, musium, taman, dan tempat pertunjukan teater. Aktifitas yang terjadi di kompleks makam Bung Karno mulai ramai para peziarah yang datang. Pendapatan para pedagang di kawasan makam pun juga hanya berkisar Rp 100.000,- sampai Rp 300.000,- per bulan. Hal tersebut disebabkan oleh pemerintah mulai melakukan pemugaran di kawasan makam Bung Karno. Sehingga, para pedagang juga dilakukan penertiban. Namun, setelah dilakukan perluasan dan penambahan fasilitas pada obyek makam Bung Karno pada tahun 2003, terjadi banyak perubahan di sekitar makam, baik dari masyarakat sekitar maupun semakin ramainya para pengunjung obyek wisata makam Bung Karno setiap akhir pekan. Selain, dalam segi pekerjaan kondisi masyarakat Kelurahan Sentul dalam bidang pendidikan sudah tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mengenyam pendidikan. Masyarakat yang menyelesaikan pendidikan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/ SMP) menempati urutan pertama dalam tingkat pendidikan, ini sesuai dengan program pemerintah yang mewajibkan belajar 9 tahun (hingga jenjang pendidikan SMP). Melalui data tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Sentul telah memiliki pola pikir jika pendidikan itu hal utama yang wajib dilaksanakan.

Pemugaran yang kedua tahun 2003 pada makam Bung Karno merupakan awal mula perubahan pada kehidupan masyarakat, peningkatan taraf hidup mulai terlihat dari kehidupan sehari-hari. Dalam hal pendidikan, masyarakat sekitar kawasan makam Bung Karno tetap menjadi perhatian utama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Bentuk perubahan ekonomi terlihat dari pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan yang diwujudkan dengan penambahan perabotan rumah tangga, penambahan jumlah kendaraan pribadi, pembangunan tempat tinggal yang lebih bagus dan ada yang sampai bertingkat-tingkat, pemakaian aksesoris yang terlihat berlebihan pada kaum perempuan khususnya, serta pemanfaatan kecanggihan alat telekomunikasi untuk kegiatan kelancaran perekonomian masyarakat sekitar makam Bung Karno. Daerah kawasan sekitar makam mulai berubah dari segi fasilitas jalan yang diperlebar dan menjadi pedestrian bagus, gang-gang kampung yang berpaving dan beraspal, fasilitas umum lain yang mulai terbangun dan tersedia dengan baik, perubahan pemandangan didepan rumah warga yang telah dibangun kios-kios atau toko yang digunakan untuk berdagang. Serta perubahan cara berinteraksi sosial antara masyarakat yang satu dengan yang lain mulai terjalin lebih baik lagi, tidak ada pertentangan, berhubungan baik antara masyarakat sekitar makam dengan pihak aparat desa setempat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini kepada:

1. Universitas Jember diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya aktivitas penelitian mengenai penelitian lapang tentang perubahan sosial ekonomi pada masyarakat khususnya masyarakat di sekitar makam agar dapat menambah wawasan pada peneliti selanjutnya;
2. Pemerintah Kota Blitar, diharapkan turut berperan serta dalam mengembangkan obyek wisata makam Bung Karno serta semakin mengoptimalkan pembangunan fasilitas yang ada di area makam agar serta

memperhatikan daerah penelitian agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar makam Bung Karno;

3. Masyarakat sekitar makam Bung Karno di Kelurahan Bendogerit, diharapkan tetap menjaga hubungan yang baik antar masyarakat, para pengunjung peziarah makam dan pada pihak yang berkaitan dengan makam Bung Karno serta selalu mengutamakan pendidikan agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik pada generasi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Abdurrahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afrizal, M.A. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cohen, Erik. 1974. Who Is A Tourist ? A Conceptual Clarification. The Sociological Review. The Haberw University.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi edisi 1*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Deliarnov. 2003. *Perembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian, K. 2009. "Aktifitas Ziarah dan Peluang Kerja Masyarakat di Sekitar Makam R.Ng. Yosodipuro I". Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Surakarta: Program Strata Satu Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Finantoko & Nurcahyo. 2012. "Pengaruh Candi Cetho Sebagai Obyek Wisata Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gemung Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar". Tidak Diterbitkan. Jurnal.
- Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Horton. P. 1996. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Horton. P. 1996. *Sosiologi Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini, Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosiologi dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Periwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Gradindo.
- Koentjoroningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Listiowati. 2007. "Pengaruh Keberadaan Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 1980-2006". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Majid, M. D. & Wahyudi, J. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saebani, B. A. 2016. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari, D. I. 2010. *Objek Wisata Religi Sunan Muria*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Program Strata Satu Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sholik & Sujali. 2011. "Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya". Tidak Diterbitkan. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Soepeno, B. 2018. *Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Sugiyanto. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jember: Universitas Jember Press.
- Sundoro, Hadi. 2013. *Keniscayaan Sejarah Pengantar ke Arah Ilmu dan Metode Sejarah*. Jember: Jember University Press.
- Smelser, J. 1987. *Sosiologi Ekonomi*. Bahana Aksa
- Suwarsono SO & Alvin Y. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Syani, A. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Jaya.

Sztompka, P. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

Tashadi. 1994. *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.



Lampiran 1

Matrik Penelitian

Topik	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Sejarah Pengembangan Wisata Lokal	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Obyek Wisata Makam Bung Karno Tahun 2003-2016	1. Jenis Penelitian: • Penelitian Sejarah 2. Sifat Penelitian: • Observasi Lapang	3) bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata Makam Bung Karno sampai menjelang tahun 2003 ? 4) bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata Makam Bung Karno tahun 2003-2016 ? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi tersebut ?	1. Buku-buku 2. Jurnal 3. Artikel 4. Observasi dan Wawancara Tempat pencarian sumber : 1. Perpustakaan Universitas Jember 2. Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah Universitas Jember 3. Makam Bung Karno (Observasi) 4. Dinas Pariwisata Kota Blitar (Observasi)	Metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah: 1. Heuristik; 2. Kritik; 3. Interpretasi; 4. Historiografi.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar (UPTD Pengelolaan Kawasan Wisata Makam Bung Karno)

1. Bagaimana keadaan kawasan Makam Bung Karno sebelum tahun 1970 ?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan Makam Bung Karno?
3. Berapakah jumlah pengunjung yang datang ke Makam Bung Karno setiap tahunnya ?
4. Kebijakan apa saja yang di ambil untuk pemerintah untuk wisata Makam Bung Karno ?
5. Bagaimana sikap masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan tersebut ?
6. Bagaimana peran UPTD kawasan Makam Bung Karno dalam mengelola kawasan wisata ?
7. Bagaimana dampak ramainya kawasan Makam Bung Karno terhadap pariwisata Kota Blitar ?

2. Masyarakat dan Pelaku usaha di kawasan Makam Bung Karno

1. Bagaimana keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sebelum Pemugaran tahun 2004 Makam Bung Karno ?
2. Apa pekerjaan masyarakat sebelum pemugaran tahun 2004 Makam Bung Karno ?
3. Bagaimana keadaan masyarakat setelah adanya Makam Bung Karno ?
4. Berapakah pendapatan yang di peroleh perminggunya dengan berdagang di kawasan Makam Bung Karno ?
5. Apakah ada kendala pada kegiatan perekonomian di kawasan Makam Bung Karno ?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya pedagang dari masyarakat luar yang berjualan di kawasan Makam Bung Karno ?
7. Apakah ada bantuan dari pemerintah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat ?
8. Apakah ada retribusi yang dibayarkan setiap bulan?
9. Bagaimana interaksi anatar masyarakat di kawasan Makam Bung Karno?
10. Apakah ada paguyupan pegadang di kawasan Makam Bung Karno ?
11. Apakah ada persaingan antar pedagang di kawasan Makam Bung Karno?
12. Apakah ada pengaturan persamaan harga dari setiap barang yang dijual di kawasan Makam Bung Karno ?

3. Kepala Desa Sentul dan Kepala Desa Bendogerit

1. Bagaimana peran desa terhadap pengembangan wisata Makam Bung Karno ?
2. Apakah ada perubahan jumlah penduduk di desa sesudah adanya Makam Bung Karno ?
3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya sebelum adanya Makam Bung Karno dan sesudahnya ?
4. Apa jenis pekerjaan masyarakat sekitar sebelum adanya Makam Bung Karno ?
5. Apakah ada perubahan tingkat ekonomi setelah adanya Makam Bung Karno ?
6. Adakah dampak positif dan negatif dengan dari ramainya kawasan Makam Bung Karno, dan bagaimana cara menanganinya ?
7. Adakah penyuluhan dari pihak desa dalam bidang ekonomi masyarakat sekitar Makam Bung Karno ?
8. Apakah ada kontribusi dari masyarakat yang melakukan perdagangan untuk kas desa ?
9. Apakah ada keluhan dari masyarakat terhadap ramainya kawasan Makam Bung Karno ?
10. Fasilitas apa yang disediakan oleh desa untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar kawasan Makam Bung Karno ?

LAMPIRAN 3**PROFIL INFORMAN**

No	Nama Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Mardiono	64 Tahun	Laki - laki	UPTD Pengelolaan Wisata Blitar (Bagian Sejarah)
2	Marzuki	50 Tahun	Laki - laki	UPTD Pengelolaan Wisata Makam Bung Karno
3	Purnomo	53 Tahun	Laki - laki	Juru Kunci Makam
4	Siti Maisaroh	45 Tahun	Perempuan	Pedagang
5	Muntamah	28 Tahun	Perempuan	Pedagang
6	Lailatul F	23 Tahun	Perempuan	Pedagang
7	Supriyanto	50 Tahun	Laki - laki	Tukang Becak
8	Agus Rofiin	30 Tahun	Laki - laki	Tukang parkir
9	Sukadji	60 Tahun	Laki - laki	Pedagang
10	Miarsih	68 Tahun	Perempuan	Pedagang

HASIL WAWANCARA

1. Nama : Mardiono
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Umur : 64 Tahun
 Pekerjaan : UPTD Pengelolaan Wisata Blitar (Bagian Sejarah)

Kawasan makam Bung Karno dahulu merupakan makam pahlawan lama. Sebelum meninggal tahun 1970 Bung Karno mempunyai keinginan untuk di makamkan di Istana Batu Tulis Bogor. Tetapi oleh presiden Soeharto keinginan itu tidak dipenuhi dan Bung Karno di makamkan di dekat makam Ibundanya di Blitar. Karena merupakan makam pahlawan, sehingga area tersebut tidak dibuka

untuk umum. Tahun pertama pemugaran yaitu 1979 oleh presiden Soeharto. Pemugaran pertama memperluas area makam dengan memindahkan makam pahlawan yang berada di sekitar makam Bung Karno dan ibundanya dipindahkan kemakam pahlawan yang baru sekaligus memindahkan makam ayahanda Bung Karno dari Jakarta ke Blitar. Pemugaran ini bertujuan agar makam Bung Karno bisa di buka untuk umum. Pelebaran akses jalan raya untuk menuju makam juga dilakukan. Tahun 1979 kawasan makam masih sepi peziarah ke makam Bung Karno. Kondisi masyarakat kawasan makam masih sangat sederhana, kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh industri kerajinan kayu.

Ramai peziarah yang datang kemakam sekitar tahun 2000. Karena akses jalan yang sudah memadai serta transportasi umum yang mulai berkembang. Akan tetapi peziarah yang bisa mendekat ke makam hanya orang-orang tertentu, seperti Keluarga Besar, Orang penting Kenegaraan, serta orang-orang pemerintahan pusat.

2. Nama : Marzuki
Jenis Kelamin : Laki - laki
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : UPTD Pengelola Kawasan Makam Bung Karno

Keberadaan makam Bung Karno memang memberikan daya tarik yang lebih untuk wisata di kota Blitar. Keberadaan makam mulai ramai dikunjungi setelah tahun 2004. Hal ini dikarenakan perbaikan segala bentuk infrastruktur untuk menunjang keberadaan wisata. Perbaikan infrastruktur seperti perbaikan akses jalan, penambahan penerangan jalan, parkir bus peziarah, serta taman dsb. Perbaikan ini infrastruktur ini bertujuan untuk membuat nyaman peziarah yang datang ke makam bung karno. Setiap tahun peziarah yang datang meningkat meski tidak terlalu banyak. Biasanya ramainya peziarah terjadi pada musim liburan sekolah atau dua bulan sebelum puasa.

Retribusi untuk masuk ke area makam Bung Karno dikenakan biaya 2000 rupiah setia orang. Tetapi untuk rombongan biasanya retribusi sudah sudah dibebankan bersama parkir bus di area parkir. Sehingga peziarah yang masuk makam biasanya bisa langsung memasuki area makam. Hal ini merupakan strategi UPTD Pengelolaan Wisata Makam untuk mempermudah pelayanan kepada peziarah.

3. Nama : Purnomo
Jenis Kelamin : Laki - laki
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Juru Kunci Makam

Keberadaan Makam Bung Karno di kota Blitar memberikan tambahan ekonomi untuk masyarakat di sekitar makam. Bagi masyarakat Sentul dengan adanya makam Bung Karno, memberikan tambahan pendapatan bagi mereka. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan di kawasan makam Bung Karno. Upaya yang dilakukan seperti halnya merenovasi pasar pintu keluar serta perbaikan jalan barat makam. Eksistensinya supaya masyarakat bisa memanfaatkan perbaikan infrastruktur ini sebagai peluang untuk membuat usaha yang menguntungkan di kawasan wisata.

Akhir pekan menjadi hari favorit bagi wisatawan lokal untuk jalan-jalan. Pada sore hari wisatawan lokal banyak yang singgah di city walk barat makam. Tujuannya hanya berfoto atau pun cuma duduk di taman menghabiskan waktu dengan keluarga. Hal seperti inilah yang diharapkan pemerintah supaya masyarakat sekitar memanfaatkan momentum seperti itu untuk menambah penghasilan.

4. Nama : Siti Maisaroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Pedagang aksesoris

Sebelum pemugaran tahun 2004 masih sangat sepi peziarah. Jika berjualan harus pintar-pintar menawarkan barang dagangan. Pendapatan yang di dapat sangat pas-pasan. Selain pendapatan yang sedikit, persaingan antar pedagang juga terjadi. Karena belum adanya paguyupan saat itu sehingga persaingan harga tidak ada aturan. Para pedagang biasanya berpindah-pindah tempat dari pintu masuk makam ke pintu keluar makam atau sebaliknya.

Pemugaran tahun 2004 memberikan dampak yang lumayan bagi pendapatan. Untuk kisaran pendapatan hari senin sampek Kamis 150 ribu hingga 200 ribu, kalau hari Jumat sampek Minggu bisa mendapat 500 ribu ataupun lebih bisa didapatkan. Selain itu dengan adanya paguyupan, maka persaingan harga serta lokasi berjualan diatur oleh paguyupan. Interaksi antar pedagang, pedagang dengan masyarakat sekitar, dan pedagang dengan pemerintah sangat baik. Masyarakat yang mencari rezeki di kawasan makam tidak ditarik retribusi oleh pemerintah. Pemerintah hanya meminta masyarakat tetap menjaga kebersihan lingkungan serta jika ada kegiatan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk tidak berjualan harus dipatuhi.

5. Nama : Muntamah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Makanan Ringan

Kawasan makam Bung Karno memberikan peluang usaha yang menjanjikan untuk menambah pendapatan sampingan. Selain pendapatan utama sebagai pembantu di rumah makam dekat makam dengan berjualan makanan ringan (Cilot) memberikan tambahan ekonomi yang lumayan. Setiap hari pendapatan yang didapat dengan berjualan cilot berkisar 100 ribu. Masyarakat kawasan tidak pernah memperlakukan masyarakat luar daerah untuk mencari rezeki di kawasan makam. Dengan pendapatan dari membatu warung makam serta berjualan makanan ringan di kawasan makam Bung Karno merubah keadaan sosial ekonomi menjadi lebih baik. Selain itu bisa membantu beban keuangan keluarga.

6. Nama : Agus Rofiin
Jenis Kelamin : Laki - laki
Umur : 30 Tahun
Pekerjaan : Tukang Parkir

Bekerja sebagai juru parkir di kawasan makam Bung Karno memberikan pendapatan yang lumayan untuk menghidupi keluarga. Ada beberapa juru parkir yang memiliki lahan sendiri di kawasan makam. Setiap hari pendapatan yang diperoleh berkisar 60 ribu sampai 80 ribu tergantung dari ramainya peziarah. Dengan patokan parkir motor 2000 rupiah dan mobil 5000 rupiah.

Perubahan akses jalan yang dilakukan oleh pemerintah mengurangi pendapatan juru parkir yang berada di barat makam bung karno. Hal ini terjadi

karena perubahan akses jalan ini tidak memperbolehkan mobil lewat. Dengan tidak adanya mobil yang lewat maka tidak ada tarif parkir mobil hanya tarif parkir motor aja yang bisa parkir dekat kawasan barat makam.

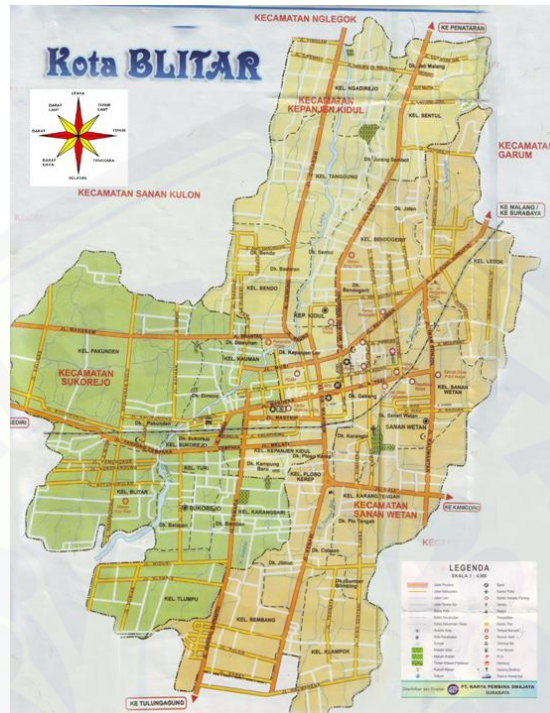
7. Nama : Sukadji
Jenis Kelamin : Laki - laki
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Pedagang Asongan

Kawasan makam Bung Karno yang ramai peziarah memberikan keuntungan yang lebih bagi pedagang asongan. Tidak terikat oleh paguyupan menjadikan bisa berpindah pindah tempat berjualan untuk mendapat pelanggan. Pekerjaan utama sebagai seorang petani dengan penghasilan tergantung dari hasil panen yang tidak menentu. Untuk kebutuhan sehari-hari lebih menguntungkan menjadi pedagang asongan. Dengan berjualan es drop di kawasan makam pendapatan yang didapat setiap hari berkisar 100 ribu. Modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan jualan berkisar 350 ribu.

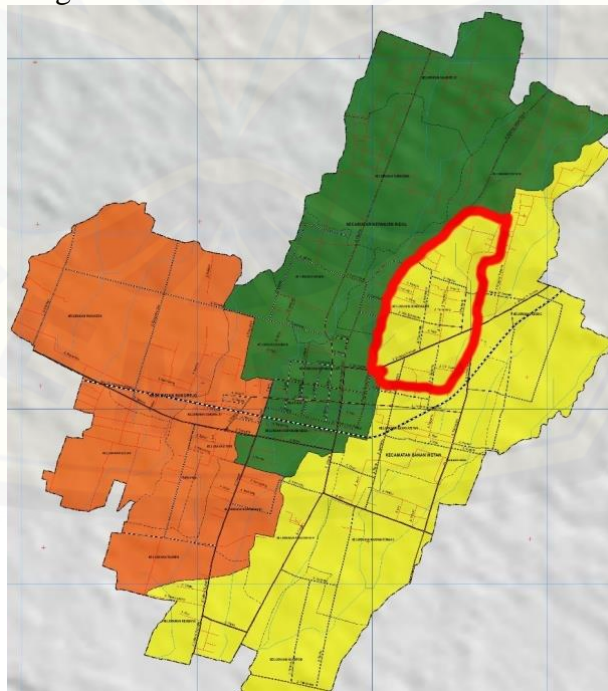
Berkerja sebagai petani dan pedagang asongan memberikan perubahan keuangan pada keluarga. Bahkan perubahan sosial juga terjadi di keluarga. Mempunyai 5 orang anak semua sudah menyelesaikan pendidikan kuliah di universitas negeri di surabaya.

Lampiran 4

4.1 Peta Kota Blitar



4.2 Kelurahan Bendogerit



4.3 Pemugaran Makam Pertama





4.4 Asongan bagian tengah



4.5 Pasar pintu keluar



4.6 Pedagang Kios



4.7 Wawancara dengan juru kunci



4.8 Wawancara dengan UPTD



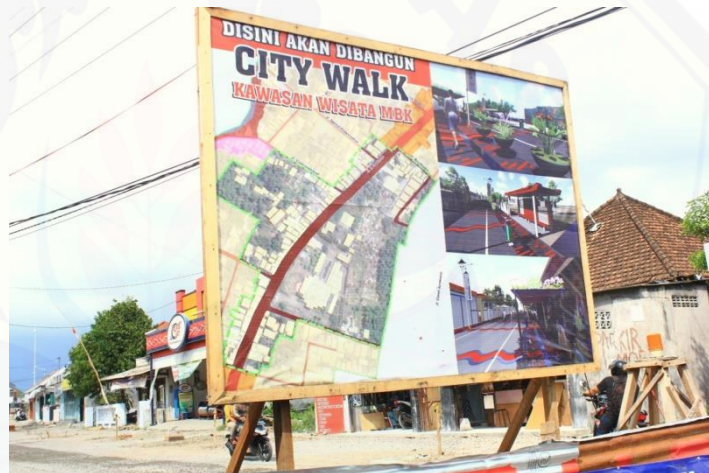
4.9 Wawancara dengan Tour Leader



4.10 Wawancara dengan pedagang



4.11 Perubahan akses jalan



4.12 Jasa Transportasi Becak



